



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2008-2013**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S. EI)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**PUTRI MELATI ADELA
NIM. 12 230 0248**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2008-2013**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S. EI)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**PUTRI MELATI ADELA
NIM. 12 230 0248**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2008-2013**

SKRIPSI

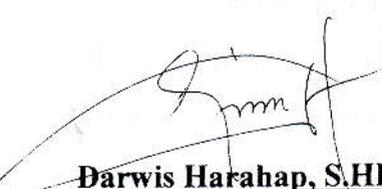
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**PUTRI MELATI ADELA
NIM: 12 120 0248**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II


Nurul Izzah, SE., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **PUTRI MELATI ADELA**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **PUTRI MELATI ADELA** yang berjudul: **"ANALISIS PENETUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2008-2013"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan teima kasih yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUTRI MELATI ADELA**
NIM : 12. 230 0248
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul/Skripsi : **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2008-2013**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2015.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2016
Saya yang Menyatakan,



PUTRI MELATI ADELA
NIM : 12. 230 0248



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PUTRI MELATI ADELA
NIM : 12 230 0248
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN WILAYAH
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2008-2013**

Ketua

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T., M. M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, S.T., M. M
NIP. 19800605 201101 1 003

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP.19790525 200604 1 004

Nofinawati, SEI., MA.
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Mei 2016
Pukul : 08.00 s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 74,75/B
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,358



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2008-2013**

NAMA : PUTRI MELATI ADELA

NIM : 12 230 0248

SUDAH BENAR

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang ilmu ekonomi syariah

Padangsidimpuan, Mei 2016
Dekan



A. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013”**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada Jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor II, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Darwis Harahap, S.HI. M.Si, selaku wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan II, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Rukiah, SE., M.Si., selaku ketua Jurusan Ekonomi setara seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Darwis Harahap, S.HI. M.Si dan Ibu Nurul Izzah, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Pertama dan Kedua. Semoga Allah Ta'ala membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
6. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda, Agustina Hasibuan, BA dan Drs. Zainal Arifin Harahap, SE (Alm) dan juga kepada Mamak Mayor Inf. Ismail Hasibuan, Mamak Amas Muda Hasibuan, BA, dan Mami Dra. Siti Maryam, SE, Dra. H. Nur Syamsi Hasibuan, SE yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan moril dan materil
8. Teman-teman ES-6 semester I dan II dulu, serta ES-1 Ilmu Ekonomi III-VIII dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 FEBI yang telah

memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang jauh dari "Cukup". Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 16 Mei 2016

Penulis



PUTRI MELATI ADELA
12 230 0248

ABSTRAK

Nama : Putri Melati Adela

NIM : 12 230 0248

Judul : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013

Pemerintah daerah harus mengenal dan mengetahui dengan baik potensi yang dimiliki daerahnya agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah sehingga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki lebih efisien dan pengalokasian anggaran tidak percuma. Oleh sebab itu, penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan dan penyusunan kebijakan pembangunan daerah. Penelitian ini mengenai klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, sektor unggulan wilayah kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk menentukan sektor unggulan perekonomian di Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013 sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi regional. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah, perencanaan ekonomi daerah, sektor unggulan dan kriteria penentuan sektor unggulan, teori basis ekonomi, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Tipology Klassen*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*.

Berdasarkan hasil rata-rata klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi *Tipology Klassen* yang merupakan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Padangsidempuan, yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan *Location Quotient* yang merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif dan memiliki daya saing ialah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Berdasarkan gabungan perhitungan *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan analisis *Shift Share* bahwa sektor unggulan Kota Padangsidempuan, yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, *Shift Share*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dangarisatas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddahat tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddahat au tanda tasydid. Dalam transliterasi

ini tandasyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandasyaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisadilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan KeaslianSkripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	v
Halaman Pengesahan Dekan FEBI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Defenisi OperasionalVariabel.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
1. Bagi Pemerintah	11
2. Bagi Peneliti.....	12
3. BagiAkademik.....	12
H. SistematikaPembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	14
2. Perencanaan Ekonomi Daerah	22
3. Sektor Unggulan dan Kriteria PenentuanSektorUnggulan.....	24
4. Teori Basi Ekonomi.....	25
5. Pendapatan Domestik Regional Bruto	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	39

2. Analisis <i>Location Quotient</i>	41
3. Analisis <i>Shift Share</i>	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan.....	45
B. Kondisi Perekonomian Kota Padangsidempuan.....	48
C. Hasil Analisis Data	51
1. Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	51
2. Analisis <i>Location Quotient</i>	53
3. Analisis <i>Shift Share</i>	55
4. Penentuan Sektor Unggulan	59
D. Pembahasan Per Sektor ekonomi.....	59
1. Sektor Pertanian	59
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	60
3. Sektor Industri Pengolahan	61
4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum	63
5. Sektor Bangunan	64
6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran.....	65
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	66
8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	67
9. Sektor Jasa-Jasa.....	69
E. Kajian Penentuan Sektor Unggulan dalam Perspektif Islam	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	JudulTabel	Halaman
Tabel 1.1:	Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 (Persen)	3
Tabel 1.2:	PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (Miliar Rupiah)	6
Tabel 1.3:	Peranan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Persen)	6
Tabel 3.1:	DefenisiOperasionalVariabel	11
Tabel 4.1:	PenelitianTerdahulu	31
Tabel 4.2:	Klasifikasi Pertumbuhan Perekonomian Menurut <i>Tipology Klassen</i>	41
Tabel 4.3:	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 (Persen)	51
Tabel 4.4:	Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor Perekonomian Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013	53
Tabel 4.5:	Hasil Perhitungan Nilai LQ Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013	54
Tabel 4.6:	Hasil Perhitungan Analisis <i>Shift Share</i> Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1:	Peranan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (persen)	7
Gambar 2.1:	Skema Kerangka Berfikir	36
Gambar 4.1:	Peta Administratif Kota Padangsidempuan	47
Gambar 4.2:	Perkembangan PDRB Per kapita Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 (Juta Rupiah)	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah salah satu indikasi keberhasilan kinerja dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah sangat penting. Peran pemerintah daerah disini ialah membuat kebijakan yang tepat dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan dan dapat berdampak positif terhadap perekonomian daerah dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah tertentu.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.¹

¹Fenti Putra Halawa, "Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/ Kota Di Kepulauan Nias" (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2014), hlm. 1-2.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Apabila prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi kurang optimal, hal ini dapat berakibat lambatnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Guna meningkatkan pendapatan daerah pada dewasa ini masing-masing daerah dituntut harus mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, maka penggalan potensi ekonomi daerah dan penggunaan potensi yang tepat adalah jalan terbaik, karena tanpa memperhitungkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka pengembangan pembangunan dan pendapatan daerah tidak akan mencapai hasil yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.²

Pertumbuhan merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai pendapatan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ketahun disajikan melalui PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha secara berkala. Perekonomian suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap

²Ibid., hlm. 4.

penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan.³

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	6,09
2009	5,83
2010	5,81
2011	5,88
2012	6,23
2013	6,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan tahun 2008 sebesar 6,09 persen, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,83 persen, pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 5,81 persen. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan mengalami kenaikan menjadi 5,88 persen, tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 6,23 persen, dan tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 6,20 persen.

Oleh sebab itu, setiap daerah berlomba-lomba untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat antara lain dapat dilihat dari angka

³Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 15.

pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, PDRB perkapita, disparitas pendapatan masyarakat, dan persentase penduduk yang berada di atas garis kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk memajukan perekonomian daerah tersebut.

Kota Padangsidimpuan sebagai salah satu daerah otonomi yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan kecuali dalam bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, agama, peradilan, moneter, dan fiskal. Pemerintah daerah juga memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan pembangunan daerah dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan di Kota Padangsidimpuan harus diselaraskan dengan semangat desentralisasi dan ekonomi kerakyatan yang berpola pada pendekatan wilayah serta berorientasi pada pengembangan keunggulan komparatif dan kompetitif. Potensi sumber daya yang cukup besar dapat dikelola dengan baik dan terintegrasi sehingga akan memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan rakyatnya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pembangunan daerah mutlak berpedoman pada perencanaan yang disusun secara baik, terpadu, sinergi, berkelanjutan, aspiratif, dan tanggap terhadap perubahan.

Upaya untuk mencapai pembangunan ekonomi daerah maka pemerintah harus mengenal dan mengetahui dengan baik potensi yang dimiliki daerahnya agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah sehingga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki lebih

efisien dan pengalokasian anggaran tidak percuma karena dengan mengetahui sektor unggulan itu bisa dijadikan sebagai dasar perencanaan dan penyusunan kebijakan pembangunan daerah. Pemerintah harus mengetahui peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Variabel yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan ialah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya terdiri atas 9 sektor, yaitu:

1. Sektor pertanian.
2. Sektor pertambangan dan penggalian.
3. Sektor industri pengolahan.
4. Sektor Listrik, gas, dan air minum.
5. Sektor bangunan.
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran.
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi.
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.
9. Sektor jasa-jasa.

**Tabel 1.2 PDRB Kota Padangsidempuan
Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2000 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	127 503,76	132 688,88	139 358,47	145 441,51	152 171,72	158 858,12
Pertambangan dan Penggalian	2690,68	2 752,57	2 804,93	2 866,35	2 955,22	3 047,15
Industri Pengolahan	95 552,91	99 350,17	100 836,96	103 505,13	106 968,75	110 551,09
Listrik, Gas, dan Air Minum	4 978,16	5 104,21	5281,21	5 465,79	5 657,95	5 844,76
Bangunan	43 529,44	47 480,35	51 844,89	56 370,06	61 851,21	67 933,55
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	211 049,41	220 219,17	229 458,41	239 114,58	250 197,45	262 748,43
Pengangkutan dan Komunikasi	80 241,32	86 034,68	90 486,82	94 258,08	100 751,36	107 710,57
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	105 853,55	116 363,53	128 278,49	142 599,30	159 171,72	176 439,32
Jasa-jasa	164 519,68	174 662,02	187 700,87	201 501,38	213 100,57	224 932,09
Total PDRB	835 918,91	884 655,59	936 051,04	991 122,19	1052 825,51	1118065,08

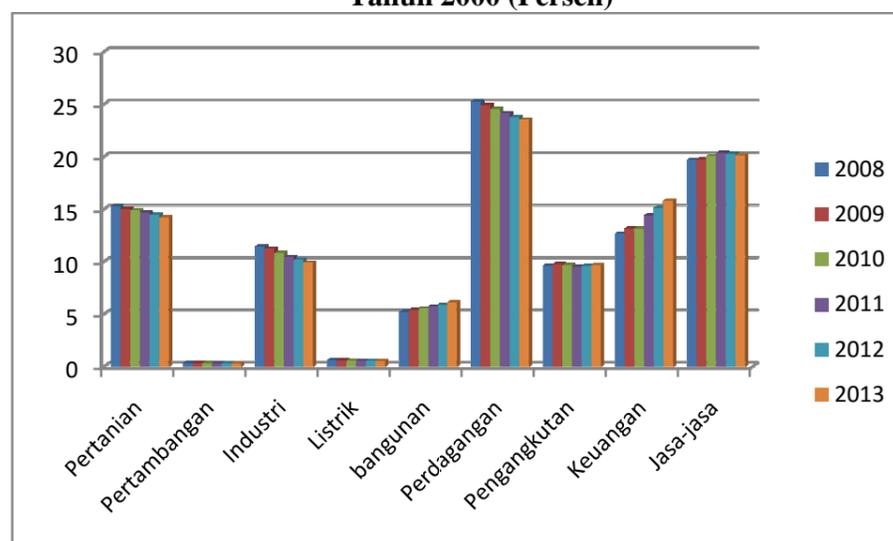
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan

**Tabel 1.3 Peranan PDRB Kota Padangsidempuan
Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2000 (Persen)**

Lapangan Usaha	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	15,25	15,00	14,89	14,67	14,45	14,21
Pertambangan dan Penggalian	0,32	0,31	0,30	0,29	0,28	0,27
Industri Pengolahan	11,43	11,23	10,81	10,44	10,16	9,89
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,60	0,58	0,56	0,55	0,54	0,52
Bangunan	5,21	5,37	5,54	5,69	5,87	6,08
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	25,25	24,89	24,53	24,13	23,76	23,50
Pengangkutan dan Komunikasi	9,60	9,73	9,64	9,51	9,57	9,63
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	12,66	13,15	13,69	14,39	15,12	15,78
Jasa-jasa	19,68	19,74	20,05	20,33	20,24	20,12
Total PDRB	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan

Gambar 1.1 Peranan PDRB Kota padangsidimpuan Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, besarnya PDRB yang mampu dihasilkan sangat tergantung pada faktor tersebut. Adanya keterbatasan tersebut menyebabkan PDRB bervariasi antar daerah. Berdasarkan data PDRB juga dapat dilihat besarnya nilai tambah dari masing-masing sektor ekonomi. Selain itu juga dapat dilihat sektor-sektor yang berperan dalam pembentukan perekonomian daerah.

Berdasarkan Tabel 1.2 selama kurun waktu tahun 2008-2013, PDRB Kota Padangsidimpuan selalu mengalami peningkatan secara nominal berdasarkan atas dasar harga konstan 2000. Besarnya PDRB tahun 2008

sebesar 835,92 miliar rupiah, tahun 2009 meningkat menjadi 884,66 miliar rupiah, tahun 2010 meningkat menjadi 936,05 miliar rupiah tahun 2011 meningkat menjadi 991,12 miliar rupiah, tahun 2012 mencapai 1,05 triliun rupiah, serta tahun 2013 meningkat menjadi 1,11 triliun rupiah. Peningkatan PDRB secara umum tersebut juga diikuti oleh peningkatan secara nominal dari sektor-sektor ekonominya.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2008-2013 sektor perdagangan, hotel, dan restoran diikuti oleh sektor jasa-jasa dan pertanian merupakan sektor yang memberikan peranan atau kontribusi yang terbesar terhadap PDRB Kota Padangsidempuan. Sektor ini berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Sementara sektor pertambangan dan sektor penggalian merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah terhadap PDRB Kota Padangsidempuan. Sedangkan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tumbuh dengan pesat karena setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dibandingkan sektor yang lainnya yang setiap tahun mengalami fluktuatif.

Berdasarkan uraian di atas belum dapat ditentukan sektor mana yang memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan PDRB di Kota Padangsidempuan dan sektor yang merupakan sektor unggulan/potensial dalam pembentukan PDRB di Kota Padangsidempuan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi, menciptakan kesejahteraan, dan meningkatkan pendapatan daerah. Sebaliknya, sektor yang memiliki

kontribusi kecil bisa saja setelah dianalisis ternyata memiliki kemungkinan menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai sektor unggulan di Kota Padangsidempuan. Hal ini penting dalam upaya menyusun perencanaan pembangunan untuk mencapai tujuan ekonomi mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Padangsidempuan, dan memberikan dampak pengganda yang besar terhadap sektor lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “**Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kita harus mengetahui sektor-sektor apa saja yang harus diprioritaskan dalam rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak percuma dan sektor mana yang potensial untuk maju dan berkembang cepat dan dapat mendorong sektor lainnya sehingga dapat memajukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
2. Prioritas pembangunan yang kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah maka pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi kurang optimal, sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

C. Batasan Masalah

1. Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan.
2. Sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan.
3. Sektor yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah kota Padangsidempuan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013?
2. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan nonbasis dalam perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013?
3. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013?

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1.4 Defenisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Nilai tambah bruto (<i>gross value added</i>) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDRB ADHK 2. Distribusi PDRB ADHB 3. Laju pertumbuhan PDRB ADHK 	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013.
2. Untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis dalam perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013.
3. Untuk mengetahui sektor manakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Padangsidempuan.
2. Bagi peneliti sebagai sarana pengembangan diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
3. Bagi akademik dapat menjadi tambahan wawasan praktis bagi tenaga akademisi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi mengenai gambaran umum Kota Padangsidempuan dan hasil penelitian mengenai analisis sektor unggulan perekonomian Kota Padangsidempuan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.¹Oleh karena itu, adanya kerja sama ini diharapkan sumber daya yang terdapat di daerah dapat dikelola secara maksimal sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, dapat mengurangi angka pengangguran, mengembangkan kegiatan perekonomian di daerah tersebut.

Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah sebagai wirausaha, koordinator, fasilitator dan stimulator. Sebagai wirausaha, pemerintah daerah bertanggungjawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis dengan memanfaatkan potensi tanah, bangunan, untuk tujuan konservasi atau alasan lingkungan lainnya dapat juga untuk tujuan perencanaan pembangunan. Sebagai koordinator, pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan dan mengusulkan strategi pembangunan di daerahnya, bekerja sama dengan badan usaha dan kelompok

¹Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN BPFE, 1999), hlm. 108.

masyarakat lainnya. Sebagai fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan, dan penetapan peraturan. Sebagai stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut, demikian juga berbagai macam fasilitas untuk menarik pengusaha masuk ke daerah.²

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Dalam pembangunan ekonomi daerah, pengembangan sektor ekonom tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat

² *Ibid.*, hlm. 121.

serta akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.³

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat lokal. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya.

Tahapan-tahapan pada pembangunan ekonomi regional:⁴

- 1) Dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik daerah yang akan dibangun, misalnya jumlah jenis serta kondisi sumber daya alam yang ada dan keadaan pasar, sosial, ekonomi makro (tingkat pendapatan), dan struktur politiknya.
- 2) Menentukan komoditas atau sektor unggulan dan jenis kegiatan ekonomi yang perlu dikembangkan, baik yang sudah ada sejak lama maupun yang belum ada.
- 3) Menentukan sifat serta mekanisme keterkaitan antar sektor-sektor yang ada di daerah tersebut serta mempelajari kelembagaan sosial masyarakat

b. Prinsip Dasar Pembangunan Daerah

Dua prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan, yaitu:

³Fenti Putra Halawa, "Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/ Kota Di Kepulauan Nias" (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2014), hlm. 9.

⁴Sirojuzilam, *Pembangunan Ekonomi Regional* (Medan: USU Press, 2015), hlm. 19.

- 1) Mengenal ekonomi wilayah.
 - 2) Merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.⁵
- c. Pembangunan Ekonomi Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan dalam Islam lebih ditekankan pada pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan kulturalnya.

Sebab SDM sangat penting untuk melakukan perencanaan pembangunan secara cermat dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya melalui program pembangunan yang terarah. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya semata terpenuhinya kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertaqwa. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

⁵Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah" <http://www.bappenas.go.id>, diakses 09 Februari 2016 pukul 16:03 WIB.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Al-Baqarah: 30)⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas kedudukan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelolah kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Bukan hanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Masih dibutuhkan syarat lain yang utama, yaitu kemampuan (*capability*) dan karakter masyarakat. Karena karakter memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material.

2. Perencanaan Ekonomi Daerah

Secara umum perencanaan ekonomi diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus tertentu, juga

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 6.

untuk mengendalikan tingkat dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok.⁷

Dalam upaya pembangunan regional, masalah yang terpenting yang menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Banyak literatur menyebutkan bahwa perencanaan regional menyangkut ke dalam dua aspek utama yaitu sesuatu yang menyangkut ruang dan aktivitas di atas ruang tersebut. Kedua hal pokok ini kemudian yang berkaitan dengan ruang berkembang menjadi perencanaan tata ruang dan yang berkenaan dengan aktivitas berhubungan dengan perencanaan pembangunan baik ekonomi, sosial, kelembagaan dan ekologi.

Bahwa pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Pemerintah daerah sangatlah mengerti dan mengetahui akan daerahnya sendiri, sehingga dalam upaya perencanaan pembangunan wilayah sangat penting diperhatikan pendayagunaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas terhadap ruang wilayah. Hal inilah kemudian daerah harus didorong untuk melakukan kerja sama antar wilayah.⁸

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan

⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000). hlm. 651-652.

⁸ Sirojuzilam dan Kasyful Mahali *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* Medan USU Press, 2010, hlm.67-68.

ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Oleh karena itu, tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah.

Penyusunan strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah yang terencana, pembayar pajak, dan penanam modal juga dapat tergerak untuk mengupayakan peningkatan ekonomi.⁹

Adapun implikasi dari perencanaan pembangunan daerah antara lain:

- a. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman mengenai hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional yang menjadi salah satu bagiannya, yaitu hubungan pokok dan keduanya saling berinteraksi, dan konsekuensi akhir yang dapat dan benar-benar dihasilkan dari interaksi bagi wilayah.
- b. Sesuatu yang baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, dan apa yang baik bagi daerah mungkin tidak bisa dipandang baik pula secara nasional.
- c. Bahwa perangkat-perangkat institusional yang tersedia bagi pembangunan regional badan dan otoritas administrasi dan pembuat

⁹*Bappenas. Loc. Cit.*

keputusan ditingkat regional umumnya berbeda dengan perangkat yang ada ditingkat nasional dan pada beberapa hal, intensitas pengendalian kebijakan dikedua tingkatan itu sangat berbeda.¹⁰

Menurut Blakey, ada enam tahap perencanaan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan dan analisis data yang terdiri dari: penentuan basis ekonomi, analisis struktur tenaga kerja, evaluasi kebutuhan tenaga kerja, analisis peluang dan kendala pembangunan, dan analisis kapasitas kelembagaan.
- b. Tahap pemilihan strategi yang terdiri dari: penentuan tujuan dan kriteria, penentuan kemungkinan-kemungkinan tindakan dan penyusunan strategi.
- c. Pemilihan proyek-proyek pembangunan yang terdiri dari: identifikasi proyek dan penilaian viabilitas proyek.
- d. Pembuatan rencana tindakan yang terdiri dari: pra penilaian hasil proyek, pengembangan input proyek, penentuan *alternative* sumber pembiayaan dan identifikasi struktur proyek.
- e. Penentuan rincian proyek meliputi pelaksanaan studi kelayakan bisnis, *bussiness plan*, dan pengembangan, *monitoring*, serta evaluasi program.
- f. Persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi meliputi penyiapan skedul, penyusunan program pembangunan secara

¹⁰ Sirojuzilam Kasyful Mahali, *Op. Cit.*, hlm. 45-46.

keseluruhan, *targeting* dan *marketing* aset-aset masyarakat, serta pemasaran kebutuhan keuangan.

3. Sektor Unggulan dan Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan terbentuk dari pengembangan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah. Potensi ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kapasitas kemampuan pertumbuhan output/produksi jika dibandingkan dengan kapasitas perekonomian sekitarnya, misalnya saja perekonomian nasional. Apabila suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, berarti kapasitas pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara optimal.

Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya saja namun juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun secara kompetitif. Sektor unggulan dapat dijadikan salah satu penggerak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di setiap daerah.

b. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini,

dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Menurut Rachbini dalam buku rachbini ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

- 1) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- 3) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik pemerintah maupun swasta
- 4) Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

c. Peranan *leading sector*¹¹

Di berbagai perekonomian, pertumbuhan selalu digerakkan dan diwujudkan oleh perkembangan sejumlah kecil kegiatan ekonomi yang dapat digolongkan sebagai sektor pertumbuhan primer. Kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut dapat digolongka sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) atau sektor industri pelopor dalam proses pertumbuhan

¹¹ Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 175-176.

ekonomi. Ekspansi dari kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan ekonomi ekstern yang besar pengaruhnya kepada sektor lain. Jenis industri atau kegiatan ekonomi yang menjadi sektor pemimpin tidak sam disetiap daerah.

Oleh sebab itu, tidak ada perlunya bagi suatu perekonomian yang ingin menciptakan pembangunan ekonomi, mencontoh pola perkembangan sektor-sektor di daerah lain yang telah mencapai kemajuan. Yang penting, dalam menciptakan sektor pemimpin perlulah dipenuhi empat faktor berikut:

- 1) Harus terdapat kemungkinan memperluas pasar untuk segala macam barang yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk berkembang dengan cepat.
- 2) Dalam sektor ini harus dikembangkan teknik produksi yang lebih modern dan kapasitas produksi harus dapat diperluas.
- 3) Dalam masyarakat harus tercipta tabungan dan para pengusaha harus menanamkan kembali keuntungannya untuk membiayai pengembangan sektor-sektor pemimpin.
- 4) Perkembangan dan transformasi teknik sektor pemimpin haruslah menciptakan permintaan akan perluasan kapasitas dan modernisasi sektor-sektor lain.

4. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) adalah suatu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan

pertumbuhan wilayah. Perekonomian wilayah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu aktivitas-aktivitas basis dan aktivitas nonbasis.

Inti dari teori basis ekonomi adalah proposisinya yang beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah pada akhirnya tergantung kepada permintaan (*demand*) dari luar terhadap produk-produknya. Suatu daerah tumbuh, menurun, serta tingkat perkembangannya ditentukan aktivitas basisnya sebagai pengeksport terhadap daerah lain. Teori basis ekonomi menjelaskan pentingnya basis ekspor sebagai faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang pertumbuhannya akan mendorong dan menentukan pola pembangunan daerah secara keseluruhan, sedangkan kegiatan nonbasis merupakan kegiatan yang perkembangannya diakibatkan oleh pembangunan daerah secara keseluruhan. Menurut teori basis ekonomi dapat berfungsi untuk melihat peranan suatu sektor di dalam perekonomian suatu daerah, baik dalam efek tenaga kerja maupun efek pendapatan, yaitu dengan cara menentukan apakah sektor itu merupakan sektor basis atau bukan. Ekonomi basis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan daerah yang bersifat ekspor, meramal pertumbuhan yang mungkin terjadi dalam aktivitas basis, dan mengevaluasi pengaruh kegiatan ekspor tambahan terhadap kegiatan bukan basis.

Teori basis ekonomi menganalisis perubahan suatu wilayah yang diakibatkan oleh ekspor pada kondisi statis pada jangka pendek (*short run*), sedangkan penerapannya pada kondisi dinamis dalam jangka panjang

(*long run*) dijelaskan oleh teori basis ekspor yang dikemukakan oleh North. Menurut teori ini, pertumbuhan daerah ditentukan oleh eksploitasi sumber daya dan pertumbuhan basis ekspor yang sangat dipengaruhi oleh permintaan eksternal dari wilayah lain (*external demand*). North juga menganalisa timbulnya perkembangan di suatu wilayah dan kemampuannya untuk bersaing dengan ekspor yang sama atau sejenis dari wilayah lain.

Meningkatnya kegiatan basis di dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa di dalamnya, menimbulkan volume kegiatan nonbasis. Peningkatan kegiatan basis disebabkan oleh perkembangan jaringan pengangkutan dan komunikasi, perkembangan pendapatan atau permintaan dari luar wilayah, perkembangan teknologi dan usaha-usaha pemerintah pusat atau daerah setempat untuk mengembangkan prasarana sosial ekonomi. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam wilayah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan nonbasis. Pengurangan ini disebabkan oleh penurunan permintaan dari luar wilayah, kehabisan sumber daya alam, perubahan teknologi yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan input¹².

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu

¹² Sirojuzilam, *Op. Cit.*, hlm. 103-104

wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.¹³

Keterbatasan pendekatan teori basis ekonomi adalah diabaikannya variabel otonom lain selain ekspor, misalnya diabaikannya perubahan/kemajuan teknik dan investasi atau kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan wilayah. Asumsi bahwa ekspor ditentukan secara eksogen atau permintaan eksternal, sedangkan dilain pihak telah diketahui bahwa di dalam perdagangan inter-regional tingkat ekspor juga ditentukan oleh fungsi impor dari wilayah-wilayah lain.

Sebagian pakar ekonomi wilayah menggunakan metode tidak langsung dalam menentukan kegiatan basis dan bukan basis yaitu metode arbiter, metode *Location Quotient* (LQ), dan metode kebutuhan minimum dari ketiga metode ini Glasson menyarankan metode LQ dalam menentukan kegiatan basis dan nonbasis.¹⁴

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$ berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya, apabila menunjukkan $LQ < 1$ berarti sektor tersebut merupakan sektor nonbasis.

5. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik

¹³ Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), .hlm. 28.

¹⁴ Sirojuzilam, *Op. Cit.*, hlm. 105

Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan atas dasar harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ketriwulan).

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mampu dihasilkan sangat tergantung pada faktor tersebut. Adanya keterbatasan tersebut menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bervariasi antar daerah. Dari sini dapat dilihat besaran nilai tambah dari masing-masing sektor ekonomi. Selain itu juga dapat dilihat sektor-sektor yang berperan dalam pembentukan perekonomian daerah.¹⁵

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Sumatera Utara 2012-2014* (Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2015), hlm. 3.

Pendapatan nasional yang merupakan ukuran terhadap aliran uang dan barang dalam perekonomian dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu

1. Pendekatan produksi, pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua sektor produksi. Di Indonesia mengelompokkannya menjadi 9 sektor lapangan usaha, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.
2. Pendekatan pendapatan, pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan permintaan akhir unit-unit ekonomi, yaitu rumah tangga berupa konsumsi, perusahaan berupa investasi, pengeluaran pemerintah, dan pengeluaran ekspor dan impor.
3. Pendekatan pengeluaran¹⁶

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sektor unggulan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun walaupun demikian antara penelitian yang satu dengan yang lain selalu berbeda baik dari segi alat analisis yang digunakan maupun objek dan lokasi penelitian, penelitian yang dimaksud diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁶ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 22.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Alat Analisis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fachrurrazy (Tesis, USU, 2009)	- <i>Tipologi Klassen</i> - <i>Location Quotient</i> - <i>ShiftShare</i>	Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kab.Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB	Hasil analisis menurut <i>Tipologi Klassen</i> menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. - Hasil perhitungan indeks <i>Location Quotient</i> sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. - Hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan, sektor lembaga keuangan lainnya.
2.	Zulfi Haris (Tesis, UI, 2012)	- <i>Location Quotient</i> - <i>Shift Share</i> - <i>Multiplier</i> - <i>Overlay</i>	Analisis penentuan sektor/subsektor unggulan dan kaitannya dengan perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Lampung Utara	Hasil analisis <i>Location Quotient</i> sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, <i>real estate</i> , dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa - <i>Angka Multiplier</i> sektor/subsektor basis sebesar 6,38 yang berarti jika ada injeksi yang berakibat adanya kenaikan sektor/subsektor sektor basis maka kenaikan

				<p>PDRB sebesar 6,38 kali dari kenaikan sektor basis tersebut dengan penyumbang <i>Multiplier</i> terbesar pada subsektor perkebunan.</p> <p>- Hasil analisis <i>Shift share</i> ialah jika dilihat setiap sektor maka ada beberapa sektor yang tumbuh lebih cepat dari tingkat Provinsi yaitu sektor pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.</p> <p>- Hasil analisis <i>Overlay</i> dan melihat kontribusi dan pertumbuhannya maka subsektor yang menjadi unggulan dan <i>tradeable</i> yaitu sub sektor kehutanan, sub sektor listrik, sub sektor industri makanan dan minuman, perkebunan, dan sub sektor perbankan.</p>
3.	Dodik Surya Mukti Jaya (Tesis, Universitas Sebelas Maret. 2012)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tipologi Klassen</i> - <i>Location Quotient</i> - <i>Shift Share</i> 	Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Ngawi.	<p>Hasil analisis LQ yang menjadi sektor basis ialah sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.</p> <p>- Hasil analisis <i>Shift Share</i> ialah sektor yang tumbuh lebih cepat dari Provinsi yaitu sektor pertanian. Sektor yang paling lambat ialah sektor listrik, gas, dan air minum. Sektor yang maju ialah sektor pertambangan dan penggalan, sektor perdagangan, hotel, dan</p>

				<p>restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sektor yang belum maju ialah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor jasa-jasa. Sektor yang memiliki daya saing ialah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor konstruksi. Untuk sektor yang tidak memiliki daya saing ialah sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.</p> <p>- Hasil analisis <i>Tipologi Klassen</i> ialah sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian dan sektor komunikasi. Sektor maju tapi tertekan yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Sektor potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor industri pengolahan. Sektor yang relatif tertinggal, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi.</p>
--	--	--	--	---

Persamaan penelitian Fachrurrazy dengan penelitian peneliti yaitu pada alat analisisnya sama-sama menggunakan *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, *Shift Share* dan sama-sama meneliti tentang sektor unggulan sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian Fachrurrazy melakukan penelitian tahun 1993-2007 di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2008-2013 di Kota Padangsidempuan.

Begitu juga dengan penelitian Zulfi Haris memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sektor unggulan tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti. Peneliti hanya melakukan penelitian sektor unggulan tetapi penelitian Zulfi Haris juga meneliti tentang subsektor unggulan dan kaitannya dengan perencanaan pembangunan ekonomi. Perbedaannya juga terlihat pada alat analisisnya, lokasi penelitian, dan tahun penelitian. Zulfi Haris melakukan penelitian tahun 2000-2010 di Kabupaten Lampung Utara dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, *Multiplier*, *Overlay*, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2008-2013 di Kota Padangsidempuan dengan alat analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share*.

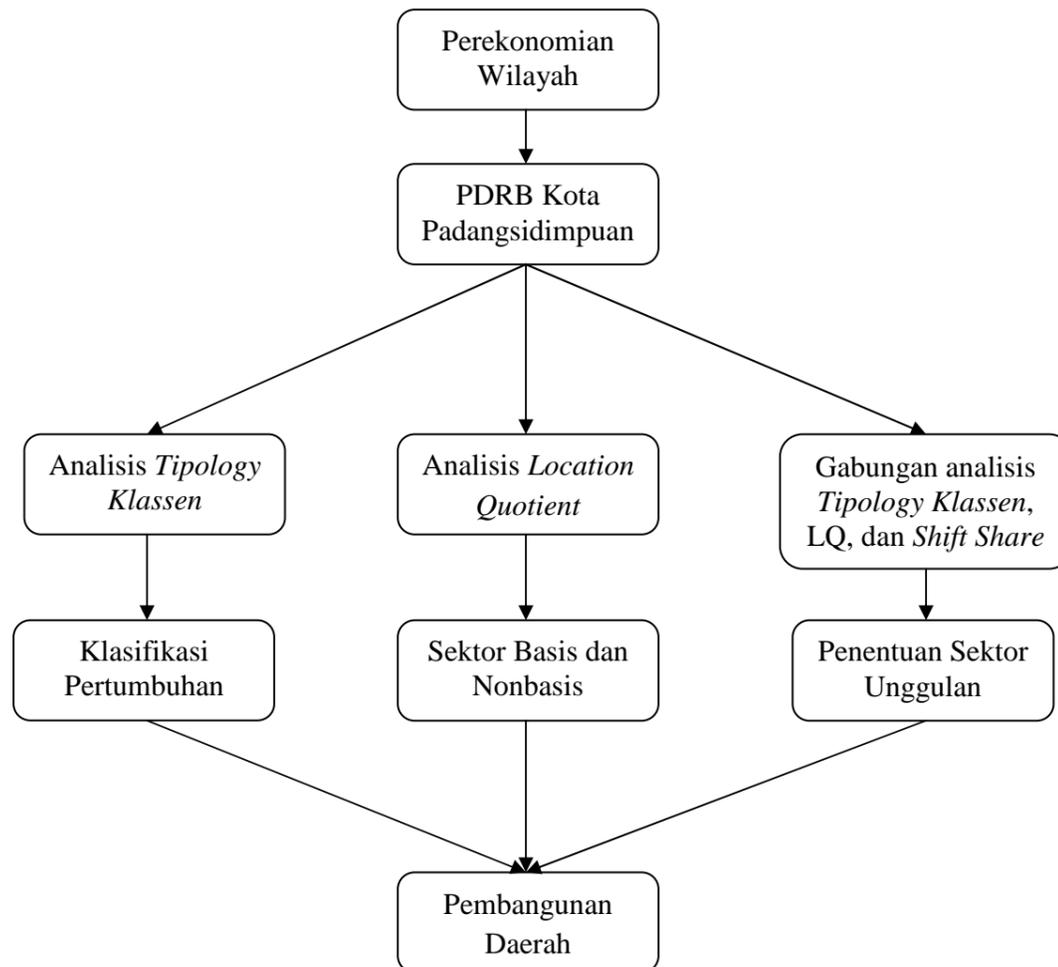
Begitu juga dengan penelitian Dodik Surya Mukti Jaya memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sektor unggulan dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Dodik Surya Mukti Jaya melakukan

penelitian tahun 2004-2009 di Kabupaten Ngawi sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2008-2013 di Kota Padangsidempuan.

B. Kerangka berfikir

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah dapat menggambarkan peranan sektor ekonomi dan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pendapatan Domestik Regional Bruto merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, dan sektor unggulan dengan menggunakan alat analisis ekonomi regional, yaitu *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share*.

Dengan mengetahui klasifikasi sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, dan sektor unggulan maka bisa dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah untuk mencapai pembangunan daerah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfik

C. Hipotesis

Bertolak dari uraian di atas maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan diduga merupakan sektor yang maju tumbuh dengan pesat di Kota Padangsidempuan.
2. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran diduga merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.
3. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran diduga merupakan sektor unggulan di Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Kota Padangsidempuan dengan rentang waktu 2008-2013. Penelitian ini telah dilakukan mulai Maret sampai April 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka.¹ Penelitian ini menggunakan data studi literatur tentang analisis penentuan sektor unggulan wilayah Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan studi *time series* dari tahun 2008-2013. Pengolahan data menggunakan metode analisis *Tipologi Klassen*, analisis *Shift Share*, dan analisis LQ. Data penelitian diolah dengan menggunakan Ms. Excel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Maka populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kota Padangsidempuan dan Sumatera Utara, laju pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan dan

¹Muhamad, *Metodoogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2008), hlm. 100.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72.

Sumatera Utara, Kontribusi PDRB Kota Padangsidempuan dan Sumatera Utara dari tahun 2008-2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ PDRB Kota Padangsidempuan dan Sumatera Utara ADHK, laju pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan dan Sumatera Utara ADHK, Kontribusi PDRB Kota Padangsidempuan dan Sumatera Utara ADHB dari tahun 2008-2013 .

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu PDRB Kota Padangsidempuan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2008-2013 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan dan referensi sumber pustaka dari berbagai sumber, seperti publikasi BPS, jurnal, tesis, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis *Tipologi Klassen* merupakan salah satu alat ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor perekonomian dengan karakteristik yang berbeda, yaitu:

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan

³ *Ibid.*, hlm. 73.

- sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $ski > sk$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $ski > sk$.
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $ski < sk$.
- d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu

dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$.

Klasifikasi sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1⁴

Tabel 3.1 Klasifikasi Pertumbuhan Perekonomian Menurut *Tipology Klassen*

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>

2. Analisis *Location Quotient*

⁴Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), hlm. 180.

Analisis *location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan nonbasis dalam perekonomian. *Location Quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional.

Ada banyak variabel yang bisa di perbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Rumusnya adalah sebagai berikut:⁵

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{x_i}{PNB}}$$

Di mana:

x_i = nilai tambah sektor i disuatu daerah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP

x_i = nilai tambah sektor i secara nasional

Catatan:

Semestinya menggunakan PRB (Produk Regional Bruto), tetapi karena sering kali sulit dihitung maka yang biasa digunakan adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 82.

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional.

3. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shift Share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis *Shift Share* dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau nilai tambah (PDRB). Akan tetapi, yang banyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah (PDRB) maka sebaiknya menggunakan data harga konstan.

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah tetapi dalam kaitannya dengan ekonomi nasional.

Notasi yang digunakan untuk analisis *Shift Share*, yaitu:⁶

⁶Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 85-87.

N = *National* atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

R = *Region* atau wilayah analisis

E = *Employment* atau banyaknya lapangan kerja

I = Sektor industri

T = Tahun

t-n = Tahun awal

Ns = *National Share*

P = *Proportional Share*

D = *Differential Shift*

Dalam analisis *Shift Share* terdapat tiga komponen. Ketiga tersebut memiliki hubungan satu sama lain, yaitu:

- a. Komponen *National Share* (Ns) menjelaskan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari Kota Padangsidempuan dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih luas atau daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Sumatera Utara). *National Share* mengkaji bagaimana pengaruh pertumbuhan nasional terhadap pertumbuhan daerah. Hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Ns, i, t = Er, i, t-n (EN, t / EN, t-n) - Er, i, t-n$$

- b. Komponen *Proportional Shift* (P) menunjukkan perubahan kinerja dari suatu sektor ekonomi (lapangan usaha) di Kota Padangsidempuan terhadap sektor yang sama di daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Sumatera Utara). *Proportional Shift* (pergeseran proporsional) juga disebut sebagai pengaruh *industry mix* (bauran industri). *Proportional Shift* mengkaji perubahan relatif (naik/turun) suatu sektor daerah

terhadap sektor yang sama ditingkat nasional. Hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pr, i, t = \{(EN, i, t / EN, i, t-n) - (EN, t / EN, t-n)\} \times er, i, t-n$$

- c. Komponen *Differential Shift* (D) menentukan seberapa jauh kemampuan daya saing industri di Kota Padangsidempuan dengan perekonomian daerah teknik pengumpulan yang dijadikan referensi (Provinsi Sumatera Utara). *Differential Shift* disebut juga keunggulan kompetitif. *Differential Shift* adalah seberapa kompetitif sektor tertentu daerah dibandingkan sektor nasional. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Dr, i, t = \{er, i, t - (EN, i, t / EN, i, t-n) er, i, t-n\}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan

1. Kronologis Pembentukan Kota Padangsidempuan

Pada awal pembentukan, Kota Padangsidempuan memiliki luas wilayah sebesar 11.465,66 Ha dengan jumlah Kecamatan sebanyak 5 Kecamatan yang terdiri dari 58 Desa dan 20 Kelurahan. Kelima Kecamatan tersebut adalah:

- a. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- b. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidempuan Utara
- e. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Berdasarkan keputusan pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Undang-Undang Nomor 06/PIMP/2005 tanggal 27 April 2005, luas wilayah Kota Padangsidempuan bertambah sebanyak 3.219,02 Ha sehingga luas wilayah Kota Padangsidempuan menjadi 14.684,68 Ha. Melalui peraturan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor 45 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Angkola Julu serta peraturan daerah Kota Padangsidempuan Nomor 46 Tahun 2003 tentang pemekaran Kelurahan dan perubahan status Desa menjadi Kelurahan dalam daerah Kota Padangsidempuan. Kota Padangsidempuan dimekarkan menjadi 6

Kecamatan yang terdiri dari 42 Desa dan 37 Kelurahan. Realisasi pembentukan Kecamatan Angkola Julu tertuang dalam berita acara Nomor 136/2785/2005 tanggal 19 Mei 2005 tentang penyerahan sebagian wilayah Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kepada Padangsidempuan Angkola Julu. Sehingga jumlah kecamatan di Kota Padangsidempuan menjadi 6 Kecamatan, yaitu:

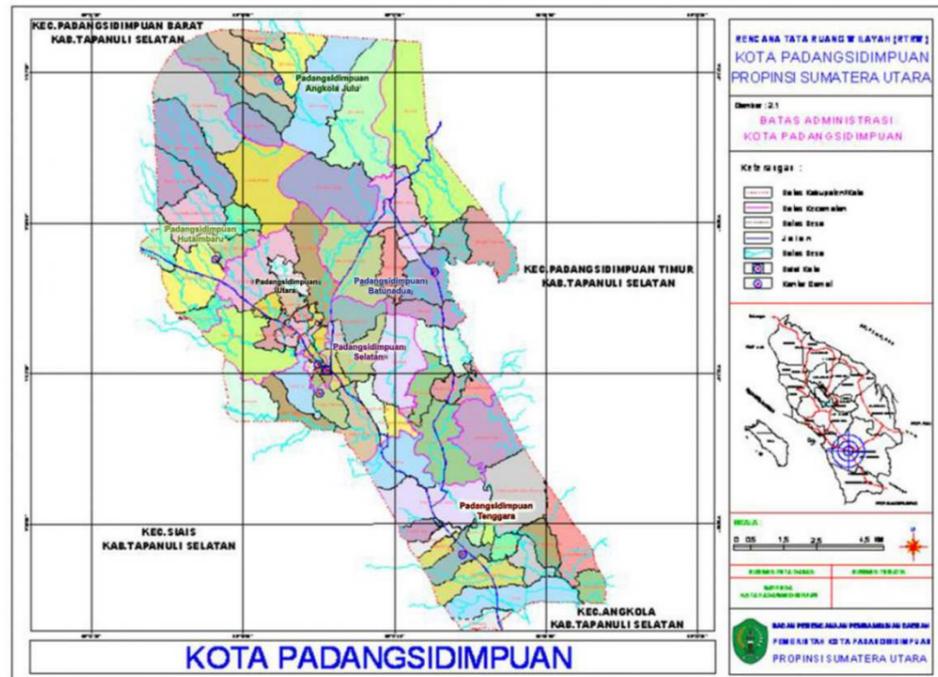
- a. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- b. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidempuan Utara
- e. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
- f. Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.¹

Secara Geografis Kota Padangsidempuan terletak diantara 1°8'00'' - 1°28'00''LU dan 99°13'00'' - 99°20'00'' BT dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Angkola Selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan) dan di sebelah timur

¹Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Padangsidempuan Dalam Angka 2015* (Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, 2015), hlm. xiii-xlv.

berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur).²

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Padangsidimpuan



2. Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Padangsidimpuan (RPJPD) Tahun 2005-2025

Visi RPJPD Kota Padangsidimpuan Tahun 2005-2025, yaitu Padangsidimpuan yang sejahtera, agamais, berdaya saing, berbudaya sebagai Kota Pusat Pendidikan, Perdagangan Barang Dan Jasa Terdepan Di Pantai Barat Sumatera Utara.

Misi RPJPD Kota Padangsidimpuan, yaitu:

- a. Mewujudkan daerah yang memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berbudaya.

²Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, "RPJMD BAB II" <http://www.bappeda.go.id>, diakses 27 Oktober 2015 pukul 11:32 WIB

- c. Mewujudkan masyarakat demokratis dan berbudaya hukum.
- d. Mewujudkan kondisi yang aman, tentram, dan tertib.
- e. Mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan.
- f. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.³

B. Kondisi Perekonomian Kota Padangsidempuan

1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan

Salah satu variabel penting dalam pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi yang baik harus didukung dengan kestabilan dan pertumbuhan yang baik. Selama kurun waktu 6 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan mengalami fluktuatif yang disebabkan oleh dampak eksternal. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan mencapai 6,09 persen kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 5,83 persen, dan kembali mengalami penurunan kembali menjadi 5,81 persen pada tahun 2010, dan tahun 2011 kembali mengalami kenaikan menjadi 5,88 persen, kemudian tahun 2012 meningkat kembali menjadi 6,23 persen, pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 6,20 persen.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kota Padangsidempuan sektor yang paling tinggi menyumbang pertumbuhan ekonomi Kota Salak ini adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang mencapai 10,86 persen, urutan kedua sektor bangunan

³*Ibid.*, "RPJMD BAB I" <http://www.bappeda.go.id>, diakses 27 Oktober 2015 pukul 11:33 WIB

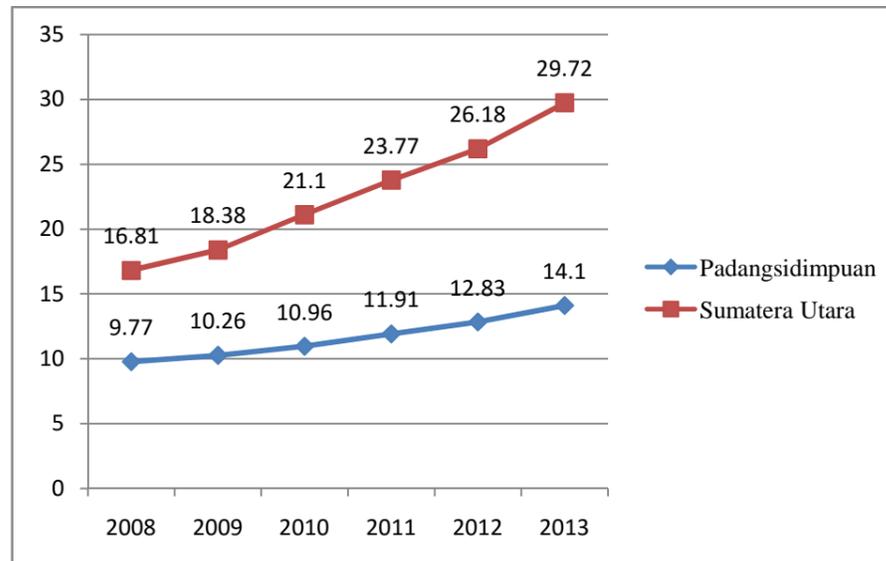
mencapai 9,54 persen pertahun, urutan ketiga sektor jasa yang mencapai 6,35 persen pertahun.

Lambatnya laju pertumbuhan ekonomi pada periode 2008 -2013 juga dipengaruhi stagnasi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor bangunan, sektor jasa dan perdagangan. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang adalah meningkatkan potensi sektor perdagangan, jasa-jasa seperti jasa keuangan dan *service*, dan memperhatikan sektor pariwisata dan sektor lainnya.

2. PDRB Perkapita Kota Padangsidempuan

PDRB perkapita sering digunakan sebagai indikator makro tingkat kemakmuran masyarakat. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita daerah Kota Padangsidempuan, maka semakin tinggi kemampuan dan kesejahteraan di Kota Padangsidempuan. Menurut harga berlaku PDRB perkapita penduduk Kota Padangsidempuan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun masih di bawah angka PDRB perkapita Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 4.2 Perkembangan PDRB Perkapita Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Kota Padangsidempuan, Diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 PDRB perkapita Kota Padangsidempuan mencapai Rp. 9.770.000, sedangkan tahun 2009 PDRB perkapita Kota Padangsidempuan mencapai Rp. 10.260.000, pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp. 10.960.000. Tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 11.910.000 dan pada tahun 2012 PDRB perkapita Kota Padangsidempuan meningkat menjadi Rp. 12.830.000, dan pada tahun 2013 kembali meningkat mencapai Rp. 14.100.000.

Perkembangan Angka PDRB perkapita Propinsi Sumatera Utara secara berturut-turut adalah pada tahun 2008 sebesar Rp. 16.810.000, pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 18.380.000, pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp. 21.100.000. Tahun 2011 juga meningkat menjadi

Rp. 23.770.000, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 26.180.000, dan pada tahun 2013 juga meningkat menjadi Rp. 29.720.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor perekonomian Kota Padangsidempuan ke dalam kuadran *Tipologi Klassen*. Analisis *Tipologi Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013.

Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan dan kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 (Persen)

Sektor	Sumatera Utara		Padangsidempuan	
	Rata-Rata Pertumbuhan (S)	Rata-Rata Kontribusi (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan (Si)	Rata-Rata Kontribusi (Ski)
Pertanian	5,02	22,41	4,31	15,96
Pertambangan dan Pengegalian	4,61	1,35	2,43	0,33
Industri Pengolahan	3,25	22,74	3,28	11,82
Listrik, Gas, dan Air Minum	5,42	0,93	3,34	0,62
Bangunan	7,32	6,45	9,54	5,12
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,87	19,16	4,65	22,92
Pengangkutan dan Komunikasi	8,63	9,13	5,96	12,29
Keuangan,	10,22	7,03	10,85	12,06
Jasa-jasa	7,64	10,80	6,35	18,87

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2008-2013 sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Kota Padangsidempuan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, kemudian diikuti sektor jasa-jasa dan sektor pertanian. Sementara sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil, yaitu sektor pertambangan dan pengegalian. Laju pertumbuhan rata-rata paling

besar ditunjukkan oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan kemudian diikuti sektor bangunan dan jasa-jasa. Sementara sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling kecil, yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

Sementara itu, ditingkat Provinsi sektor-sektor yang memiliki rata kontribusi paling besar, yaitu sektor industri pengolahan kemudian diikuti sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sementara sektor yang rata-rata kontribusinya paling kecil, yaitu sektor pertambangan dan penggalan. Laju pertumbuhan rata-rata paling besar untuk Provinsi Sumatera Utara, yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan kemudian diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Sementara untuk laju pertumbuhan rata-rata paling kecil, yaitu sektor industri pengolahan.

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan pertumbuhan sektor perekonomian Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013 berdasarkan *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor Perekonomian Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$ Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$ Sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$ Sektor industri pengolahan dan sektor bangunan</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$ Sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor listrik, gas, dan air minum</p>

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* pada Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pada sepanjang tahun 2008-2013 menunjukkan rata-rata klasifikasi sektor di kota Padangsidempuan yang berada di kuadran I, yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan pada kuadran II terdapat sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Kuadran III diisi sektor industri pengolahan dan sektor bangunan. Sedangkan pada kuadran IV terdapat sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor listrik, gas, dan air minum.

2. Analisis *Location Quotient*

Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Analisis *Location Quotient*

digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang masuk ke dalam sektor basis dan nonbasis.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya, apabila hasilnya menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan sektor basis.⁴ Hasil perhitungan nilai LQ Kota Padangsidempuan dengan menggunakan data PDRB harga konstan tahun 2000 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Nilai LQ Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013

Sektor	Tahun						Rata-Rata LQ
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Pertanian	0,64	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63
Pertambangan dan Penggalian	0,26	0,26	0,25	0,24	0,25	0,24	0,25
Industri Pengolahan	0,50	0,50	0,49	0,50	0,50	0,49	0,50
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,82	0,79	0,77	0,74	0,74	0,74	0,76
Bangunan	0,78	0,80	0,81	0,82	0,84	0,08	0,69
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,37	1,35	1,33	1,29	1,26	1,22	1,30
Pengangkutan dan Komunikasi	1,03	1,02	0,99	0,94	0,93	0,92	0,97
Keuangan,	1,80	1,85	1,85	1,82	1,83	1,87	1,84
Jasa-jasa	1,99	1,96	1,99	1,98	1,95	1,92	1,96

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas hasil perhitungan LQ di Kota Padangsidempuan sepanjang tahun 2008-2013 menghasilkan tiga sektor basis secara rata-rata. Sektor-sektor tersebut adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sektor jasa-jasa merupakan sektor basis yang memiliki nilai LQ terbesar yaitu 1,96 kemudian diikuti sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dengan nilai LQ 1,84. Sedangkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor basis dengan nilai LQ terkecil yaitu

⁴ Rusli Ghalib, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2005), hlm. 169

1,30. Sedangkan kelima sektor lainnya nilai LQnya kurang dari satu sehingga termasuk dalam sektor nonbasis, diantaranya sektor pertanian (0,63), sektor pertambangan dan penggalian (0,25), sektor industri pengolahan (0,50), sektor listrik, gas, dan air minum (0,76), sektor bangunan (0,69), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (0,97).

3. Analisis *Shift Share*

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi jenjangnya atau nasional.

Analisis ini dapat digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya.

Data yang biasa digunakan untuk analisis *Shift Share* adalah pendapatan perkapita (Y/P), PDRB (Y), dan tenaga kerja (e) dengan tahun pengamatan pada rentang waktu tertentu, misalnya 1997–2002.

Pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural suatu perekonomian daerah ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. *National Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah (Kabupaten/Kota) dengan

melihat nilai PDRB daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian daerah yang lebih tinggi jangkauannya (Provinsi). Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah Kabupaten. Jika pertumbuhan Kabupaten sama dengan pertumbuhan Provinsi maka peranannya terhadap Provinsi tetap.

- b. *Proportional Shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor *i* dibandingkan total sektor ditingkat Provinsi.
- c. *Differential Shift* adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi daerah (Kabupaten) dan nilai tambah bruto sektor yang sama ditingkat Provinsi. Suatu daerah dapat saja memiliki keunggulan dibandingkan daerah lainnya karena lingkungan dapat mendorong sektor tertentu untuk tumbuh lebih cepat.

Menurut Glasson kedua komponen *Shift* yaitu *Proportional Shift* dan *Differential Shift* memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat eksternal dan internal. *Proportional Shift* merupakan akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara nasional (Provinsi), sedangkan *Differential Shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan.

Apabila nilai P dan D positif maka sektor yang bersangkutan dalam perekonomian daerah menempati posisi yang baik untuk daerah yang bersangkutan. Sebaliknya, bila nilainya negatif maka perekonomian daerah sektor tersebut masih dapat diperbaiki, antara lain dengan membandingkannya terhadap struktur perekonomian Provinsi.

Sektor-sektor yang memiliki nilai *Proportional Shift* positif berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, apabila nilai *Proportional Shift* negatif berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sektor-sektor yang memiliki nilai *Differential shift* positif memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain. Selain itu, sektor-sektor yang memiliki nilai *Differential shift* positif berarti bahwa sektor tersebut terkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Apabila nilai *Differential shift* negatif berarti tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lamban.⁵

Berikut ini tabel hasil perhitungan analisis *Shift Share* di Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013, yaitu:

⁵*Ibid.*, "Perangkat Analisis Untuk perencanaan" <http://www.bappenas.go.id>, diakses 24 Maret 2016 pukul 10:49 WIB.

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share*
Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013**

Sektor	<i>National share</i>	<i>Proportional Share</i>	<i>Differential Shift</i>
Pertanian	43.670,9105	-9.858,020681	-2.458,529822
Pertambangan dan Penggalian	9.21,5763164	-293,3556033	-2.71,7507132
Industri Pengolahan	32.727,52569	-15.781,77748	-1.947,568209
Listrik, Gas, dan Air Minum	1.705,053873	-175,680476	-662.7733972
Bangunan	14.909,13114	3.064,915092	6.430,06377
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	72.285,86746	12.812,52425	-33.399,37171
Pengangkutan dan Komunikasi	27.483,20131	13.341,20742	-13.355,15873
Keuangan	36.255,56539	28.205,67237	6.124,53224
Jasa-jasa	56.349,11646	12.817,90987	-8.754,61633

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan 4.4 tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki nilai *Proportional Shift* positif ialah sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sementara sektor yang memiliki nilai *Proportional Shift* negatif ialah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, gas, dan air minum.

Sementara itu, sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* positif ialah sektor bangunan, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sementara sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* negatif ialah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air minum, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.

4. Penentuan sektor Unggulan dalam Perekonomian Kota Padangsidempuan

Sektor unggulan adalah suatu grup sektor/ subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Manfaat mengetahui sektor unggulan yaitu untuk memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan perekonomian daerah.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah. Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut termasuk dalam sektor yang tumbuh dengan cepat, sektor basis, dan sektor yang berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara dan memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain. Selain itu, sektor tersebut terkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Sektor yang termasuk kriteria sektor unggulan di atas adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

D. Pembahasan Per Sektor Kota Padangsidempuan

1. Sektor Pertanian

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor pertanian Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor pertanian selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4,31 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,02 persen per tahun.

Kontribusi rata-rata sektor pertanian terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 15,96 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 22,41 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pertanian Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran VI Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor pertanian Kota Padangsidempuan memiliki nilai *Location Quotient* rata-rata di bawah 1 atau sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor nonbasis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian memiliki nilai *Proportional Shift* negatif atau sebesar -9.858,02 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor pertanian dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian juga memiliki nilai *Differential Shift* negatif atau sebesar -2.459,53 berarti tingkat pertumbuhan sektor pertanian relatif lamban.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor pertambangan dan penggalian selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 2,43 persen per tahun lebih

rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,61 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 0,33 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,35 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalian Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran IV Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor pertambangan dan penggalian Kota Padangsidempuan memiliki nilai LQ rata-rata di bawah 1 atau sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor nonbasis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai *Proportional Shift* negatif atau sebesar -2.93,35 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertambangan dan penggalian juga memiliki nilai *Differential Shift* negatif atau sebesar -2.71,75 berarti tingkat pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian relatif lamban.

3. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor industri pengolahan Kota

Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor industri pengolahan selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3,28 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 3,25 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 11,82 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 22,74 persen per tahun. Hal ini berarti sektor industri pengolahan Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran III Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang berkembang.

Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor industri pengolahan Kota Padangsidempuan memiliki nilai LQ rata-rata di bawah 1 atau sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor nonbasis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor industri pengolahan memiliki nilai *Proportional Shift* negatif atau sebesar -15.781,78 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor industri pengolahan dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor industri pengolahan juga memiliki nilai *Differential Shift* negatif atau sebesar -1.947,57 berarti tingkat pertumbuhan sektor industri pengolahan relatif lamban.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air minum

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor listrik, gas, dan air minum Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor listrik, gas, dan air minum selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3,34 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,42 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor listrik, gas, dan air minum terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 0,62 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,93 persen per tahun. Hal ini berarti sektor listrik, gas, dan air minum Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran IV Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis *LQ* diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor listrik, gas, dan air minum Kota Padangsidempuan memiliki nilai *LQ* rata-rata di bawah 1 atau sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa sektor listrik, gas, dan air minum merupakan sektor nonbasis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor listrik, gas, dan air minum memiliki nilai *Proportional Shift* negatif atau sebesar -1.75,68 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor listrik, gas, dan air minum dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor listrik, gas, dan air

minum juga memiliki nilai *Differential Shift* negatif atau sebesar -6.62,77 berarti tingkat pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air minum relatif lamban.

5. Sektor Bangunan

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor bangunan Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor bangunan selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 9,54 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,32 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor bangunan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 5,12 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,45 persen per tahun. Hal ini berarti sektor bangunan Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran III Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang berkembang.

Berdasarkan hasil analisis *LQ* diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor bangunan Kota Padangsidempuan memiliki nilai *LQ* rata-rata di bawah 1 atau sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan sektor bangunan merupakan sektor nonbasis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor listrik, gas, dan air minum memiliki nilai *Proportional Shift* positif atau sebesar 3.064,91 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor bangunan dan tumbuh cepat pada perekonomian

Provinsi Sumatera Utara. Sektor bangunan juga memiliki nilai *Differential Shift* positif atau sebesar 6.430,06 berarti memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain. Selain itu, sektor-sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* positif berarti bahwa sektor tersebut terkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya.

6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor perdagangan, hotel, dan restoran Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor perdagangan, Hotel, dan restoran selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4,65 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,87 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 22,92 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 19,16 persen per tahun. Hal ini berarti sektor perdagangan, hotel, dan restoran Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran II Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang maju tetapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis *LQ* diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor perdagangan, hotel, dan restoran Kota Padangsidempuan memiliki nilai *LQ* rata-rata di atas 1 atau sebesar 1,30. Hal ini

menunjukkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor perdagangan, hotel, dan restoran memiliki nilai *Proportional Shift* positif atau sebesar 12.812,52 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran dan tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran juga memiliki nilai *Differential Shift* negatif atau sebesar -33.399,37 berarti tingkat pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran relatif lamban.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor pengangkutan dan komunikasi Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor pengangkutan dan komunikasi selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5,96 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,63 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 12,29 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,13 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pengangkutan dan komunikasi Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran II Matrik

Tipology Klassen dan digolongkan ke dalam sektor yang maju tetapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis *LQ* diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor pengangkutan dan komunikasi Kota Padangsidempuan memiliki nilai *LQ* rata-rata di bawah 1 atau sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor nonbasis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor minum memiliki nilai *Proportional Shift* positif atau sebesar 13.341,20 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi dan tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor pengangkutan dan komunikasi juga memiliki nilai *Differential Shift* negatif atau sebesar -13.355,16 berarti tingkat pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi relatif lamban.

8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan selama tahun 2008-2013 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 10,86 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 10,22 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 12,06 persen per tahun

lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,03 persen per tahun. Hal ini berarti sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran I Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis LQ selama tahun 2008-2013 sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan Kota Padangsidempuan memiliki nilai LQ rata-rata di atas 1 atau sebesar 1,84. Hal ini menunjukkan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan memiliki nilai *Proportional Shift* positif atau sebesar 28.205,67 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan juga memiliki nilai *Differential Shift* positif atau sebesar 6.124,53 berarti memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain. Selain itu, sektor-sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* positif berarti bahwa sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan terkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya.

9. Sektor Jasa-jasa

Berdasarkan rangkuman analisis *Tipology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* sektor jasa-jasa Kota Padangsidempuan selama tahun 2008-2013. Hasil analisis *Tipology Klassen* sektor jasa-jasa selama tahun 2008-2013 laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6,35 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,64 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor jasa-jasa terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 18,87 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 10,80 persen per tahun. Hal ini berarti sektor jasa-jasa Kota Padangsidempuan termasuk Kuadran II Matrik *Tipology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor yang maju tetapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis *LQ* diketahui bahwa selama tahun 2008-2013 sektor pertambangan dan penggalan Kota Padangsidempuan memiliki nilai *LQ* rata-rata di atas 1 atau sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan sektor jasa-jasa merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor jasa-jasa memiliki nilai *Proportional Shift* positif atau sebesar 12.817,90 berarti perekonomian Kota Padangsidempuan berspesialisasi pada sektor yang sama, yaitu sektor jasa-jasa dan tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor jasa-jasa juga memiliki nilai *Differential Shift*

negatif atau sebesar -8.754,62 berarti tingkat pertumbuhan sektor jasa-jasa relatif lamban.

E. Kajian Penentuan Sektor Unggulan dalam Perspektif Islam

Allah menganugerahkan hasil alam dan hasil laut yang melimpah, mulai dari hasil pertanian, pertambangan, dan lain sebagainya kepada hambaNya. Hasil alam dan hasil laut inilah yang digunakan sebagai sumber pendapatan dan sumber penghidupan bagi masyarakat dengan didukung sumber daya manusia untuk mengelolah sumber daya alam yang dianugerahi Allah kepada hambaNya dan harus didukung modal, teknologi, dan lain sebagainya.

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda-beda dan juga memiliki PDRB yang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. PDRB merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi, sektor basis, dan sektor unggulan. Perbedaan PDRB antar daerah ini mengakibatkan adanya perbedaan sektor unggulan di setiap daerah.

Sebagai contoh perbandingan yaitu Kota Padangsidimpuan dan Kabupaten Nias. Kota padangsidimpuan memiliki sektor Unggulan yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sementara kabupaten Nias memiliki tiga sektor unggulan, yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor jasa-jasa. Kedua daerah ini memiliki potensi unggulan yang berbeda karena tingkat PDRB kedua daerah ini berbeda.

Setiap daerah memiliki potensi unggulan yang berbeda-beda agar daerah yang kelebihan hasil di sektor tertentu bisa membaginya ke daerah

yang membutuhkan hasil sektor tersebut. Misalnya, kabupaten Nias memiliki kelebihan hasil pertanian sementara Kota Padangsidempuan kurang di sektor pertanian. Kebutuhan sektor pertanian di Kota Padangsidempuan tetap dapat dipenuhi dengan membeli kelebihan hasil sektor pertanian dari Kabupaten Nias. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٤٩)

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.

(Al-Qamar: 49)⁶

Allah SWT menjadikan potensi wilayah yang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah lainnya agar hambaNya saling tolong-menolong dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 530

Setiap daerah memiliki potensi unggulan yang berbeda-beda agar wilayah yang kelebihan hasil di sektor tertentu bisa membaginya melalui ekspor ke wilayah yang membutuhkan sektor tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٤٩)

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.

(Al-Qamar: 49)

Allah SWT menjadikan potensi daerah yang tidak sama antara daerah yang satu dengan wilayah lainnya agar hambaNya saling tolong-menolong dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.²³

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan dapat ditentukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor perekonomian Kota Padangsidempuan dapat diklasifikasikan menjadi sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor yang maju tetapi tertekan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor potensial atau masih dapat berkembang adalah sektor industri pengolahan dan sektor bangunan, dan Sektor yang relatif tertinggal adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor listrik, gas dan air minum.
2. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor yang merupakan sektor basis dalam perekonomian Kota Padangsidempuan, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor nonbasis dalam perekonomian Kota Padangsidempuan adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air minum, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi.

3. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif dan memiliki daya saing ialah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.
4. Berdasarkan gabungan hasil analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* maka yang merupakan sektor ekonomi unggulan Kota Padangsidempuan yang memenuhi kriteria sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan memiliki daya saing adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

B. Saran-Saran

1. Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain.
2. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebagai sektor unggulan di Kota Padangsidempuan dan kontribusinya setiap tahun selalu mengalami kenaikan perlu mendapat prioritas pengembangan, sehingga mampu mendorong kegiatan ekonomi, menciptakan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan daerah Kota Padangsidempuan.
3. Hasil analisa ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak percuma dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi optimal, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
4. Penelitian ini masih sebatas pada tahapan penentuan sektor unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini

sampai pada tahapan menentukan sub sektor unggulan dan komoditi unggulan yang ada di Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN BPFE, 1999.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *PDRB Menurut Pebgeluaran Provinsi Sumatera Utara 2012-2014*, Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Padangsidempuan dalam Angka 2015*, Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, 2015.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. “Prinsip Dasar Pembangunan Ekonom Daerah” <http://www.bappenas.go.id>, diakses 09 Februari 2016 pukul 16:03 WIB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. “Perangkat Analisis Untuk Perencanaan” <http://www.bappenas.go.id>, diakses 24 Maret 2016 pukul 16:03 WIB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. “RPJMD BAB II” <http://www.bappenas.go.id>, diakses 27 Oktober 2015 pukul 11:32 WIB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. “RPJMD BAB I” <http://www.bappenas.go.id>, diakses 27 Oktober 2015 pukul 11:33 WIB.
- Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Fenti Putra Halawa, “Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/Kota Di Kepulauan Nias” . Sumatera utara: Thesis Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Muhamad, *Metodoogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Nurul Huda ,dkk: *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Penerbit Kencana, 2008.
- Rusli Ghalib, *Ekonomi Regional*, Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2005.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000).

Sirojuzilam. *Pembangunan Ekonomi Regional*, Medan: USU Press, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sirojuzilam dan Kasyful Mahali *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*, Medan USU Press, 2010.

Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Padang: Badueso Media, 2008.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: kencana, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2000 (Miliar Rupiah)

Sektor	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	48.871,76	54.431,19	62.984,34	70.655,87	76.838,11	86.118,60
Pertambangan dan Penggalian	2.980,89	3.229,57	3.759,75	4.341,19	4.635,32	5.252,87
Industri Pengolahan	51.640,68	55.050,58	63.013,45	70.672,27	77.484,96	87.170,66
Listrik, Gas, dan Air Minum	2.073,31	2.324,64	2.602,69	2.966,49	3.150,34	3.430,43
Bangunan	12.762,99	14.901,55	17.519,79	20.172,80	23.595,94	27.934,64
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	41.281,12	44.941,66	52.395,32	60.387,52	67.027,28	77.918,68
Pengangkutan dan Komunikasi	18.568,82	21.040,75	24.907,45	28.964,29	32.855,01	38.574,73
Kuangan	1.409,71	15.728,68	18.163,84	21.887,63	26.442,21	31.030,23
Jasa-jasa	21.342,41	24.704,99	29.709,88	34.324,37	39.061,18	46.502,22
Total PDRB	213.913,70	236.353,62	275.056,51	314.372,44	351.090,36	403.933,05

PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2000 (Miliar Rupiah)

Sektor	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	25.300,64	26.526,92	28.040,20	29.390,58	30.778,67	32.010,15
Pertambangan dan Penggalian	1.304,35	1.322,98	1.400,65	1.494,85	1.525,32	1.608,89
Industri Pengolahan	24.305,23	24.977,11	26.015,21	26.548,66	27.513,10	28.615,62
Listrik, Gas, dan Air Minum	772,94	816,00	872,14	943,75	971,99	1.010,40
Bangunan	7.090,65	7.554,36	8.066,15	8.754,63	9.348,16	10.018,50
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	19.515,52	20.575,43	21.919,34	23.693,43	25.406,77	27.384,48
Pengangkutan dan Komunikasi	9.883,24	10.630,44	11.633,90	12.799,43	13.858,26	14.911,54
Kuangan	7.479,84	7.939,21	8.795,14	9.992,48	11.111,51	12.034,81
Jasa-jasa	10.519,96	11.216,75	11.976,16	12.969,81	13.947,74	14.942,74
Total PDRB	106.172,36	111.559,22	118.718,90	126.587,62	134.461,50	142.537,12

Lampiran 2

Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2000 (Persen)

Sektor	Sk						Jumlah	Rata-Rata
	Tahun							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013		
Pertanian	22,84	23,03	22,90	22,48	21,89	21,32	134,46	22,41
Pertambangan dan Penggalian	1,39	1,37	1,37	1,38	1,32	1,30	8,13	1,35
Industri Pengolahan	24,14	23,29	22,91	22,48	22,07	21,58	136,47	22,74
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,97	0,98	0,95	0,94	0,90	0,85	5,59	0,93
Bangunan	5,97	6,30	6,37	6,42	6,72	6,92	38,7	6,45
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	19,30	19,01	19,05	19,21	19,09	19,29	114,95	19,16
Pengangkutan dan Komunikasi	8,68	8,90	9,05	9,21	9,36	9,55	54,76	9,13
Keuangan	6,74	6,65	6,60	6,96	7,53	7,68	42,16	7,03
Jasa-jasa	9,98	10,45	10,80	10,92	11,13	11,51	64,79	10,80
Total PDRB	100%	100%	100%	100%	100%	100%		

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2000 (Persen)

Sektor	S						Jumlah	Rata-Rata
	Tahun							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013		
Pertanian	6,05	4,85	5,70	4,82	4,72	4,00	30,14	5,02
Pertambangan dan Penggalian	6,13	1,43	5,87	6,73	2,04	5,48	27,68	4,61
Industri Pengolahan	2,29	2,76	4,16	2,05	3,63	4,01	19,53	3,25
Listrik, Gas, dan Air Minum	4,46	5,57	6,88	8,21	3,43	3,95	32,5	5,42
Bangunan	8,10	6,54	6,77	8,54	6,78	7,17	43,9	7,32
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,14	5,43	6,53	8,09	7,23	7,78	41,2	6,87
Pengangkutan dan Komunikasi	8,89	7,56	9,44	10,02	8,26	7,60	51,77	8,63
Keuangan	11,30	6,14	10,78	13,61	11,20	8,31	61,34	10,22
Jasa-jasa	9,48	6,62	6,77	8,30	7,54	7,13	45,84	7,64
Total PDRB	6,39	5,07	6,42	6,63	6,22	6,01		

Lampiran 3

PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2000 (Miliar Rupiah)

Sektor	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	281.705,96	305.882,87	339.218,12	364.438,90	406.579,26	448.778,46
Pertambangan dan Penggalian	5.477,46	6.329,45	7.257,95	7.892,75	8.699,21	9.865,10
Industri Pengolahan	208.257,28	225.558,22	247.368,52	271.400,82	302.331,39	337.166,24
Listrik, Gas, dan Air Minum	11.994,52	12.476,89	13.266,68	14.110,17	15.010,23	15.996,98
Bangunan	84.710,73	94.685,80	105.907,04	118.406,66	133.780,95	157.405,83
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	409.136,81	438.648,43	478.787,35	525.964,20	582.478,58	648.064,35
Pengangkutan dan Komunikasi	230.194,89	239.127,31	256.335,40	274.252,59	305.650,93	341.430,97
Keuangan	199.652,19	221.827,67	248.706,28	281.445,07	319.891,19	363.922,49
Jasa-jasa	313.129,52	355.502,22	403.143,37	445.858,97	487.216,79	543.741,45
Total PDRB	1.744.259,36	1.900.038,86	2.099.990,72	2.304.043,13	2.561.638,52	2.866.371,87

PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2000 (Miliar Rupiah)

Sektor	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	127.503,76	132.688,88	139.358,47	145.441,51	152.171,72	158.858,12
Pertambangan dan Penggalian	2.690,68	2.752,57	2.804,93	2.866,35	2.955,22	3.047,15
Industri Pengolahan	95.552,91	99.350,17	100.836,96	103.505,13	106.968,75	110.551,09
Listrik, Gas, dan Air Minum	4.978,16	5.104,21	5.281,21	5.465,79	5.657,95	5.844,76
Bangunan	43.529,44	47.480,35	51.844,89	56.370,06	61.851,21	67.933,55
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	211.049,41	220.219,17	229.458,41	239.114,58	250.197,45	262.748,43
Pengangkutan dan Komunikasi	80.241,32	86.034,68	90.486,82	94.258,08	100.751,36	107.710,57
Keuangan	105.853,55	116.363,53	128.278,49	142.599,30	159.171,72	176.439,32
Jasa-jasa	164.519,68	174.662,02	187.700,87	201.501,38	213.100,57	224.932,09
Total PDRB	835.918,91	884.655,59	936.051,04	991.122,19	1.052.825,51	1.118.065,08

Lampiran 5

Perhitungan Analisis *Location Quotient* Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013

Perhitungan *Location Quotient* Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013

Sektor	PDRB ADHK Per Sektor/Total PDRB					
	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	0,15	0,149	0,149	0,147	0,144	0,142
Pertambangan dan Penggalian	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003
Industri Pengolahan	0,114	0,112	0,108	0,104	0,102	0,099
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,005	0,006	0,006	0,005	0,005	0,005
Bangunan	0,052	0,054	0,055	0,057	0,059	0,061
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,252	0,249	0,245	0,241	0,238	0,235
Pengangkutan dan Komunikasi	0,096	0,097	0,097	0,095	0,096	0,096
Keuangan	0,127	0,131	0,137	0,144	0,151	0,158
Jasa-jasa	0,197	0,197	0,200	0,203	0,202	0,201

Perhitungan *Location Quotient* Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013

Sektor	PDRB ADHK Per Sektor/Total PDRB					
	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	0,238	0,238	0,236	0,232	0,229	0,224
Pertambangan dan Penggalian	0,012	0,012	0,012	0,012	0,011	0,011
Industri Pengolahan	0,226	0,224	0,219	0,209	0,205	0,201
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
Bangunan	0,067	0,068	0,068	0,069	0,069	0,070
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,184	0,184	0,185	0,187	0,189	0,192
Pengangkutan dan Komunikasi	0,093	0,095	0,098	0,101	0,103	0,105
Keuangan	0,070	0,071	0,074	0,079	0,083	0,084
Jasa-jasa	0,099	0,100	0,101	0,102	0,104	0,105

Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kota Padangsidimpuan Tahun 2008-2013

Sektor	Tahun						Jumlah	Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013		
Pertanian	0,64	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	3,79	0,63
Pertambangan dan Penggalian	0,26	0,26	0,25	0,24	0,25	0,24	1,5	0,25
Industri Pengolahan	0,50	0,50	0,49	0,50	0,50	0,49	2,98	0,50
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,82	0,79	0,77	0,74	0,74	0,74	4,6	0,76
Bangunan	0,78	0,80	0,81	0,82	0,84	0,08	4,13	0,69
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,37	1,35	1,33	1,29	1,26	1,22	7,82	1,30
Pengangkutan dan Komunikasi	1,03	1,02	0,99	0,94	0,93	0,92	5,83	0,97
Keuangan	1,80	1,85	1,85	1,82	1,83	1,87	11,02	1,84
Jasa-jasa	1,99	1,96	1,99	1,98	1,95	1,92	11,79	1,96

Lampiran 6

**Perhitungan Analisis *Shift Share* Tahun 2008-2013
PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan Tahun 2008-2013 ADHK Tahun 2000 (Miliar Rupiah)**

Sektor	Sumatera Utara		Padangsidimpuan	
	2008	2013	2008	2013
	EN, ©, t-n	EN, ©, t	Er, ©, t-n	Er, ©, t
Pertanian	25.300,64	32.010,15	127.503,76	158.858,12
Pertambangan dan Penggalian	1.304,35	1.608,89	2.690,68	3.047,15
Industri Pengolahan	24.305,23	28.615,62	95.552,91	110.551,09
Listrik, Gas, dan Air Minum	772,94	1.010,40	4.978,16	5.844,76
Bangunan	7.090,65	10.018,50	43.529,44	67.933,55
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	19.515,52	27.384,48	211.049,41	262.748,43
Pengangkutan dan Komunikasi	9.883,24	14.911,54	80.241,32	107.710,57
Keuangan	7.479,84	12.034,81	105.853,55	176.439,32
Jasa-jasa	10.519,96	14.942,74	164.519,68	224.932,09
Total PDRB	106.172,36	142.537,12	835.918,91	1.118.065,08

Perhitungan *National Share* (Ns)

Sektor	Er, ©, t-n	EN, t/EN, t-n	(a) x (b)	Ns
	(a)	(b)	©	(d)
Pertanian	127.503,76	1,342506845	17.1174,6705	43.670,9105
Pertambangan dan Penggalian	2.690,68	1,342506845	3.612,256316	9.21,5763164
Industri Pengolahan	95.552,91	1,342506845	128.280,4357	32.727,52569
Listrik, Gas, dan Air Minum	4.978,16	1,342506845	6.683,213873	1.705,053873
Bangunan	43.529,44	1,342506845	58.438,57114	14.909,13114
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	211.049,41	1,342506845	283.335,2775	72.285,86746
Pengangkutan dan Komunikasi	80.241,32	1,342506845	107.724,5213	27.483,20131
Keuangan	105.853,55	1,342506845	142.109,1154	36.255,56539
Jasa-jasa	164.519,68	1,342506845	220.868,7965	56.349,11646

Perhitungan *Proportional Share* (P)

Sektor	Er, i, t-n	EN, i, t/EN, i, t-n	EN, t/EN, t-n	(b) - (c)	P
	(a)	(b)	(c)	(d)	(a) x (d)
Pertanian	127.503,76	1.265191315	1.342506845	-0.077315529	-9858.020681
Pertambangan dan Penggalian	2.690,68	1.233480278	1.342506845	-0.109026567	-293.3556033
Industri Pengolahan	95.552,91	1.177344135	1.342506845	-0.165162709	-15781.77748
Listrik, Gas, dan Air Minum	4.978,16	1.307216602	1.342506845	-0.035290243	-175.680476
Bangunan	43.529,44	1.41291701	1.342506845	0.070410166	3064.915092
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	211.049,41	1.403215492	1.342506845	0.060708648	12812.52425
Pengangkutan dan Komunikasi	80.241,32	1.508770403	1.342506845	0.166263559	13341.20742
Keuangan	105.853,55	1.608966235	1.342506845	0.26645939	28205.67237
Jasa-jasa	164.519,68	1.420417948	1.342506845	0.077911104	12817.90987

Perhitungan *Differential Shift* (D)

Sektor	Er, i, t	EN, i, t/EN, i, t-n	Er, i, t-n	(b) - (c)	D
	(a)	(b)	(c)	(d)	(a) - (d)
Pertanian	158.858,12	1,265191315	127.503,76	161.316,6498	-2.458,529822
Pertambangan dan Penggalian	3.047,15	1,233480278	2.690,68	3.318,900713	-2.71,7507132
Industri Pengolahan	110.551,09	1,177344135	95.350,17	112.498,6582	-1.947,568209
Listrik, Gas, dan Air Minum	5.844,76	1,307216602	4.978,16	6.507.533397	-662.7733972
Bangunan	67.933,55	1,41291701	43.529,44	61.503,48623	6.430,06377
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	262.748,43	1,403215492	211.049,41	296.147,8017	-33.399,37171
Pengangkutan dan Komunikasi	107.710,57	1,508770403	80.24132	121.065,7287	-13.355,15873
Keuangan	176.439,32	1,608966235	105.853,55	170.314,7878	6.124,53224
Jasa-jasa	224.932,09	1,420417948	164.519,68	233.686,7063	-8.754,61633